

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi suatu Negara karena baik dan buruknya kondisi sumber daya manusia di suatu Negara ditentukan oleh seberapa baik system pendidikan di Negara tersebut. Selama ini pemerintah telah banyak melakukan perubahan kurikulum karena kurikulum dianggap penting sebab kurikulum sendiri merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar kurikulum juga menjelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan kata lain semua proses belajar mengajar atau pengajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum yang ada.

Seiring perkembangan zaman, perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting yang harus diselesaikan karena struktur kurikulum merupakan salah satu factor tercapainya mutu pendidikan. Perlunya perubahan yang mendorong beberapa hasil belajar dan prestasi untuk peserta didik yang belum bias mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, perlu adanya perubahan KTSP 2006 karena dengan adanya kurikulum tersebut mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar dan dengan adanya perubahan kurikulum pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin rumit untuk diterapkan di dalam kelas sehingga siswa tidak bias kondusif (Mulyasa 2013:60).

Sebagai seorang guru yang professional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif dan kreatif agar materi yang diterapkan kepada siswa dapat dipahami dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Metode pembelajaran dapat diterapkan dalam bersamaan untuk mendapatkan hasil meningkat atau maksimal dalam pembelajaran, guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya di dalam kelas.

Beberapa metode yang perlu diketahui seperti misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab dan lain sebagainya. Agar anak didik dapat cepat menyerap pelajaran di dalam kelas maka guru harus pintar memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan materi yang ada, Metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang baik untuk digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, karena pada materi tersebut demonstrasi langsung untuk memperlihatkan secara nyata materi yang sedang dipelajari.

Metode Demonstrasi adalah penyampaian pelajaran lisan atau tertulis yang dilakukan oleh guru di kelas ataupun di laboratorium, sedangkan siswa mendengarkan dengan teliti juga mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Metode ini lebih banyak dipakai dalam proses belajar mengajar karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain guru lebih mudah menguasai kelas sehingga suasana kelas relative tenang dan tertib, baik dalam hal waktu maupun modal lainnya misalnya keterbatasan alat-alat atau media laboratorium. Langkah-langkah metode demonstrasi antara lain: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi

tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Proses pembelajaran diharapkan ada hasilnya, yaitu berbagai perubahan yang positif dari diri siswa. Terjadinya perubahan karena proses pembelajaran tergantung pada dua faktor utama yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungannya. Faktor dari diri siswa misalnya, kemampuan dan kesungguhannya dalam belajar. Faktor yang datang dari dalam diri siswa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai. Faktor yang datang dari dalam diri siswa antar siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda, sehingga aktifitas yang dilakukan juga berbeda-beda. Sebagai contoh kemampuan konkrit dan kemampuan abstrak antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Kemampuan tingkat berpikir disini adalah kemampuan konkrit dan kemampuan abstrak dalam mata pelajaran IPA, pada perbedaan peserta didik dapat dibedakan melalui karakteristik dari siswa tersebut,

Sebagai bukti di SDN Basanah kelas 3, melalui wawancara pada guru kelas 3 ditemukan beberapa faktor penyebab ketidak berhasilan belajar siswa yaitu kurang merespon terhadap materi IPA yang diajarkan seorang guru yang kurang aktif dalam penyampaian materi dan kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa kurang menerima penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya media yang menarik untuk digunakan dalam mengajar pembelajaran IPA bagi siswa, dan juga kondisi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang baik.

Ernawan (2010) menyatakan bahwa pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi menggunakan media animasi dan 3D ditinjau dari kemampuan tingkat berfikir dan gaya belajar menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat berpengaruh penuh dengan keadaan pola pikir dari siswa karena sangat membantu siswa untuk memenuhi dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Ardiyanti (2013) menyatakan bahwa peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis fenomena melalui metode demonstrasi eksperimen terhadap keterampilan berfikir kritis sekolah dasar negeri Jati gunung 1 menyatakan bahwa dengan adanya pengamatan peristiwa yang terjadi secara langsung melalui kegiatan demonstrasi dan eksperimen serta mencatat peristiwa yang muncul dari peristiwa tersebut. Supaya siswa bias memahami dan menghafal materi dengan benar dan baik serta meningkatkan keterampilan berfikir

Karjono (2009) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar konsep perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN SAMBI 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara efektif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar ini akan mempengaruhi kematangan siswa dalam pembelajaran.

Dari beberapa penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat diperlukan dalam

pembelajaran karena dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa dalam pelaksanaannya dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan secara afektif.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan perbaikan pada pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu: Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Ciri-Ciri Dan Kebutuhan Makhluk Hidup Di Kelas III di SDN Basanah Tanah Merah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada kelas III di SDN Basanah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada kelas III di SDN Basanah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

. 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Prodi PGSD

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya pada metode demonstrasi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru kelas khususnya pada pembelajaran IPA untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Bagi Siswa

Untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi agar hasil belajar siswa dapat meningkat.